

Peduli Gempa Pidie Jaya: Sebuah Aksi Kemanusiaan

Aditya Candra², Tahara Dilla Santi^{1✉}

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, 23372, Indonesia

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, 23245, Indonesia

Korespondensi: tahara20tahara@gmail.com

Diterima: 10 Februari 2022

Disetujui: 10 Maret 2022

Diterbitkan: 31 Juli 2022

Abstrak

Latar belakang: Gempa yang terjadi di Pidie Jaya berdampak luas pada masalah kesehatan, kerusakan material dan korban jiwa. Korban gempa menempati tenda-tenda pengungsian yang didirikan pasca gempa terjadi. Kekurangan sandang, pangan sangat dirasakan oleh masyarakat. Peduli gempa Pidie Jaya ditunjukkan dengan pemberian bantuan dan pendekatan pada korban. **Tujuan:** Untuk memberikan pendekatan PHBS dan menyalurkan bantuan kebutuhan sandang dan pangan korban terdampak gempa. **Metode:** Pendekatan dan mengedukasi PHBS dilaksanakan di wilayah terparah gempa yaitu desa Kuta Pangwa. Peserta penyuluhan terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu di tenda-tenda pengungsian. **Hasil:** Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pemberian bantuan. Peserta antusias mendengarkan penyuluhan PHBS. Materi yang disampaikan dengan metode ceramah, dan praktek mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Kegiatan selanjutnya pemberian bantuan berupa minyak, gula, beras, telur, susu, pampers, susu bayi, dan lainnya. Selanjutnya dibagikan juga pakaian baru baik untuk orang dewasa maupun anak-anak. **Kesimpulan:** Kegiatan ini memberikan manfaat untuk korban gempa berupa pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun. Selain itu, penyerahan bantuan sembako dan lainnya untuk kebutuhan sehari-hari masyarakat

Kata kunci: peduli gempa, PHBS, penyaluran bantuan

Abstract

Background: The earthquake that occurred in Pidie Jaya had a wide impact on health problems, material damage and loss of life. Earthquake victims occupied refugee camps that were erected after the earthquake occurred. Lack of clothing, food is felt by the community. Pidie Jaya's echoes of care are shown by providing assistance and approaches to victims. **Objective:** To provide a PHBS approach and distribute assistance for the clothing and food needs of victims affected by the earthquake. **Methods:** Approaching and educating PHBS was carried out in the area worst hit by the earthquake, namely the village of Kuta Pangwa. The counseling participants consisted of men and women in refugee camps. **Result:** The activities carried out included counseling and providing assistance. Participants enthusiastically listened to the PHBS counseling. The material was delivered using the lecture method, and the practice of washing hands with soap properly and correctly. The next activity was providing assistance in the form of oil, sugar, rice, eggs, milk, diapers, baby milk, and others. Furthermore, new clothes were also distributed for both adults and children. **Conclusion:** This activity provides benefits for earthquake victims in the form of knowledge about washing hands with soap. In addition, the delivery of food and other assistance for the daily needs of the community

Keywords: earthquake care, PHBS, aid distribution

PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengakibatkan timbulnya dampak yang hebat bagi masyarakat baik dewasa maupun anak-anak [1].

Indonesia tercatat memiliki 17.504 pulau dan berada pada jalur gempa bumi dan gunung berapi serta merupakan wilayah rawan bencana akibat aktivitas vulkanik [2-4]. Bencana alam seperti gempa bumi tidak dapat diprediksi dan dihindari [5]. Selama gempa bumi terjadi perubahan

yang tetap pada lapisan-lapisan tanah. Pergeseran dan rekahan serta sesaran litosfer yang terjadi dalam kulit bumi, tetapi efeknya dapat tampak di atas permukaan bumi [6]. Peristiwa gempa bumi berkekuatan 6,5 skala richter mengguncang Pidie Jaya [7] secara tiba-tiba pada dinihari dan menjadi catatan suram bagi masyarakat [8]. Dampak gempa berupa kerugian materiil dan imateriil [9]. Korban jiwa tercatat 102 orang meninggal dunia, 650 orang luka ringan/berat, ribuan bangunan pribadi/publik dan infrastruktur mengalami kerusakan [10]. Rasa takut, trauma dan bangunan yang tidak dapat dihuni lagi karena rusak menyebabkan para korban tinggal di tenda-tenda pengungsian. Manajemen bencana pasca bencana gempa perlu dilakukan mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi dan rekonstruksi [11].

Kondisi ini mengharuskan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah kejadian penyakit menular. Lingkungan yang buruk menjadi sumber penyakit terlebih tidak tersedianya fasilitas buang air besar dan buang air kecil yang memenuhi syarat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat penting dilakukan [12] khususnya masyarakat yang menjadi korban bencana alam untuk mencegah berbagai macam penyakit baik yang menular, maupun penyakit tidak menular. Selain itu pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan merupakan hal yang sangat penting. Bantuan berupa paket sembako, kebutuhan balita dan pakaian dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan PHBS dan memberikan bantuan sembako dan kebutuhan lainnya kepada korban gempa Pidie Jaya.

METODE

Tahapan awal pengabdian ini berupa survei dan *desk study* yang mencakup penelusuran data lapangan untuk memperoleh informasi lokasi dan kondisi sosial masyarakat secara mendetil termasuk wilayah terdampak gempa paling parah di Pidie Jaya. Selanjutnya tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan, pendampingan dan pemberian bantuan sandang dan pangan. Tahap penyuluhan dimulai dengan mendatangi korban gempa bumi di desa Kuta Pangwa. Tim menuju ke tenda-tenda pengungsian yang didirikan pasca kejadian bencana alam. Selanjutnya Tim pengabdian masyarakat memberikan ceramah tentang pentingnya PHBS untuk mencegah penyakit. Teknik ceramah dipilih karena aliran listrik terputus di wilayah bencana ini akibat kerusakan jaringan yang disebabkan oleh bencana gempa. Tim mendemonstrasikan teknik mencuci tangan memakai sabun, selanjutnya melakukan program pendampingan agar pelaksanaan PHBS oleh masyarakat sudah berjalan tepat dan benar. Tahapan kegiatan berikutnya adalah pemberian bantuan sembako, pakaian dan kebutuhan pokok lainnya kepada para pengungsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk penyuluhan dan pendampingan tentang PHBS ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada pengungsi dan korban untuk tetap menjaga kesehatan diri agar terhindar dari penyakit. Pemberdayaan pengungsi dapat menanamkan nilai, pengetahuan, akses informasi kesehatan untuk membangkitkan kesadaran agar masyarakat merasakan kehidupan yang lebih baik dan membantu meredakan perilaku negatif dan trauma [13]. Penanganan dampak sosial kesehatan melalui pendampingan dapat menjadi mediasi dan membangun partisipasi korban gempa agar cepat pulih dan tetap mengedepankan perilaku hidup bersih dan sehat.



Gambar 1. Penyuluhan dan pendampingan korban gempa



Gambar 2. Penyerahan bantuan korban gempa bumi

Gempa ini banyak meruntuhkan bangunan yang ada. Masyarakat mengalami kerugian baik secara materiil maupun non-materiil. Kejadian gempa ini menyisakan luka sangat mendalam bagi masyarakat terdampak. Begitu banyak masyarakat kehilangan harta bendanya. Hampir seluruh masyarakat mereka tidak bekerja selama berlangsung dan setelah kejadian gempa.

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, termasuk memberi pengetahuan, informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya.

Kegiatan pengabdian dilakukan di desa Kuta Pangwa, Pidie Jaya dengan metode penyuluhan PHBS, pendampingan dan penyaluran bantuan. Sejalan dengan Karimah yang menyatakan bahwa penanganan korban pasca gempa dapat dilakukan dengan berbagai cara baik individu dan kelompok [14]. Hal yang sama juga disampaikan oleh Aziz bahwa kegiatan traumatic healing yang dilakukan dapat membantu korban gempa dalam mengurangi kesedihan dan trauma yang dialami [15].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan, pendampingan dan penyaluran bantuan kepada korban gempa berdampak positif dalam upaya mengurangi kecemasan, rasa takut, trauma, sedih. Selain itu respon yang diterima dari korban gempa yang berada di tenda pengungsian sangat baik dan partisipatif dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian.

REKOMENDASI

Ada beberapa rekomendasi dari hasil pengabdian ini yaitu perlunya pendampingan lebih lanjut terkait pemulihan trauma pasca gempa pada anak-anak dan balita. Hal lain berupa peningkatan edukasi baik dari segi kesehatan, pendidikan formal dan agama, serta inovasi pemulihan trauma. Dukungan materi dan kebutuhan pokok juga merupakan komponen penting yang harus diperhatikan karena ada beberapa keluarga kehilangan kepala keluarga akibat gempa dan banyak bangunan yang tidak layak huni karena retak dan hancur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada kepala desa Kuta Pangwa dan semua pihak yang sudah membantu terlaksananya pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- [1] Khoirunisa, Nanda. Pengetahuan Mahasiswa terhadap Mitigasi Bencana Banjir setelah Melakukan Pembuatan Lubang Resapan Biopori di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta; 2014.
- [2] Sadisun IA. Pemahaman Karakteristik Bencana: Aspek Fundamental dan Upaya Mitigasi Penanganan Tanggap Darurat Bencana. Bandung: Institut Teknologi Bandung; 2008.
- [3] Badan Pusat Statistik. Luas Daerah dan Jumlah Pulau menurut provinsi. 2022.
- [4] Susilahati. Seri Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana, Meningkatkan Kesiagaan Perempuan Dalam Menghadapi Bencana 2007), hal. 10. Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiah Majelis Kesejahteraan Sosial; 2007. 10 p.
- [5] Amadhila E, Shaamhula L, Van Rooy G, Siyambango N. Disaster risk reduction in the Omusati and Oshana regions of Namibia. *J Disaster Risk Stud.* 2013;5(1):99.
- [6] Shakuntala B. Gempa Bumi. Yogyakarta: Kanisius; 2008. 31 p.
- [7] BMKG. Gempa Bumi Kuat M=6.5 Guncang Pidie Jaya Provinsi Aceh Dipicu Akibat Aktivitas Sesar Aktif. 2016.
- [8] Teuku Dadek, Hermasyah, Dinamika Y. Rehabilitasi dan Rekonstruksi Gempa Pidie Jaya, Pidie dan Bireuen. Kumar. A, editor. Badan Penanggulangan Bencana Aceh Tahun 2019; 2019.
- [9] Komalasari MA, Karyadi LW, Wijayanti I. Dinamika Solidaritas Sosial Masyarakat Pasca Gempa Lombok. In: SAINTEK. 2021.
- [10] Satuan Tugas Pemulihan Gempa Pidie Jaya. Kaji Cepat Universitas Syiah Kuala terhadap Gempa Bumi 6.5 MW tanggal 7 Desember 2016 di sekitar Pidie Jaya-Aceh. 2016.
- [11] Zaennudin A. Bencana Letusan Gunung Api dalam Perangkat diagnosa kesiapsiagaan bencana Indonesia (PASTI) Ancaman. Jakarta Pusat: Humanitarian Forum Indonesia; 2009. 175 – 180 p.
- [12] Kemenkes RI. Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>. 2022;
- [13] Surjono G. Uji Coba Konsep Model Penyelesaian Masalah Pengungsi Perantau Di Tempat Penampungan Sementara Daerah Asal. Yogyakarta; 2004.
- [14] Karimah R. Trauma Healing Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center Untuk Anak Korban Bencana. UIN Sunan Kalijaga; 2015.
- [15] Azis, A. D., Ansar A. Traumatic Healing bagi anak-anak korban bencana gempa bumi di Lombok Nusa Tenggara Barat. *J Ilm Abdi Mas TPB Unram.* 2019;1(2).